

BAB IV

USAHA R. HOS. TJOKROAMINOTO DALAM

MENGEMBANGKAN SARIKAT ISLAM

A. Pokok-pokok Pikiran HOS. Tjokroaminoto

Sebagaimana seorang tokoh, HOS. Tjokroaminoto bukan hanya terlibat dalam masalah praktis sehingga menjadi seorang praktisi, tetapi juga sebagai seorang tokoh beliau memiliki banyak gagasan terutama dalam upaya untuk mengembangkan Sarikat Islam sebagai satu-satunya partai Islam yang besar pada masa itu. Adapun gagasan yang sangat erat hubungannya dengan perkembangan Sarikat Islam adalah masalah ideologi keagamaan, sosial budaya, dasar kemasyarakatan, serta kenegaraan.

Mengenai masalah keagamaan, HOS. Tjokroaminoto punya pendapat bahwa agama Islam adalah merupakan pedoman pokok dalam menghadapi permasalahan kehidupan bagi manusia. Karena sebagai dasar yang berlandaskan al-Qur'an, Islam adalah merupakan asas yang mengatur segala keperluan dan menjadi pedoman untuk memenuhi kebutuhan lahir maupun batin.¹ Dalam hal ini beliau pernah mengungkapkan dalam organisasinya sebagai berikut :

" ... memang Sarikat Islam memakai nama agama sebagai ikatan persatuan bangsa, buat mencapai cita-

¹Amelz, HOS. Tjokroaminoto Hidup dan Perjuangannya, Bulan Bintang, Jakarta, hal. 18.

cita yang sebenarnya dan agama tidak menghambat kita untuk mencapai tujuan itu ...".²

HOS. Tjokroaminoto mengatakan bahwa umat Islam sering berselisih dalam memahami Islam hanya bersifat ubudiyah. Oleh karena itu beliau berupaya untuk menghilangkan dan memberantas perselisihan mengenai agama, karena hal itu akan menjadi penghalang bagi pemikiran umat Islam.³

Disamping itu HOS. Tjokroaminoto memandang kesempurnaan Islam harus didukung oleh umatnya untuk menggalang persatuan dan kesatuan. Dari sini beliau beranggapan bahwa si mampu untuk mempersatukan umat yang berpecah belah. Karena pada dasarnya menurut Tjokroaminoto ini, Sarikat Islam bermaksud :

1. Menghilangkan pemikiran yang sempit terhadap agama Islam meningkatkan kemajuan dalam kehidupan yang baik dengan ajaran Islam serta meningkatkan beribadah kepada Allah diantara kaum bumi putera.
2. Memelihara persatuan dan kesatuan diantara anggota dan membangkitkan semangat untuk tolong menolong sesama.
3. Memberikan pertolongan kepada anggota yang bukan karena salahnya mengalami penderitaan.

²Drs. MA. Goni, MA., Cita Dasar dan Pola Perjuangan Sarikat Islam, Bulan Bintang, Jakarta, hal. 15.

³Amelz, Op.Cit, hal. 17.

Oleh karena itu untuk mencapai maksud Sarikat Islam di atas, maka HOS. Tjokroaminoto berusaha agar setiap anggota Sarikat Islam harus :

1. Meningkatkan prilaku yang baik.
2. Meningkatkan pendidikan yang cukup.
3. Melakukan perbuatan yang baik dan benar.
4. Mengamalkan ilmunya sesuai dengan kemampuannya.

Disamping itu semua umat Islam harus berusaha untuk meninggalkan larangan dalam ajaran Islam, dan setia kepada perserikatan serta melakukan segala upaya untuk mencapai cita-cita Sarikat Islam.⁴

Mengenai masalah ideologi kemasyarakatan, sehubungan dengan paham yang disponsori oleh Semaun yaitu paham Sosialis yang berlandaskan komunis, maka HOS Tjokroaminoto dengan tegas menolak paham tersebut, karena paham itu bertentangan dengan prinsip-prinsip Sarikat Islam. Semaun dan kawan-kawannya berusaha mengembangkan ideologi komunis kedalam tubuh Sarikat Islam, sehingga banyak rakyat yang terpengaruh dan mengikuti paham sosialis tersebut. Oleh karena itu untuk mengimbangi kekuatan dari Semaun, maka HOS. Tjokroaminoto mengajukan sosialisme yang berdasarkan Islam, beliau berusaha menerangkan arti sosialisme sejak dari kata dasarnya yakni sosialisme ber

⁴HOS. Tjokroaminoto, Islam dan Sosialisme, Cet IV Bulan Bintang, Jakarta, hal. 107.

asal dari kata "Socius" berarti teman, dan "isme" berarti paham. Dari arti tersebut beliau mendefinisikan sebagai berikut : Sosialisme adalah sosialisme yang menghendaki cara satu buat semua dan semua buat satu. Yang artinya bahwa setiap orang mempunyai tanggung jawab untuk membantu satu sama lain dalam satu masyarakat.⁵

Menurut HOS. Tjokroaminoto bahwa sosialisme yang diajukan oleh sosialisme yang berdasarkan pada ajaran Islam yaitu suatu upaya untuk menciptakan masyarakat yang memiliki prinsip-prinsip bahwa setiap manusia baik kaya dan miskin kulit hitam maupun putih semua adalah sama kedudukannya.⁶ HOS. Tjokroaminoto mencoba memberikan contoh peristiwa haji adalah merupakan contoh dari sosialisme Islam. Dari definisi diatas maka sebenarnya teori sosialisme Islam menurut HOS. Tjokroaminoto, adalah merupakan suatu usaha untuk memperbaiki nasib semua manusia yang miskin agar dapat memiliki derajat yang sama seperti yang lain. Dan oleh karena itu segala yang diupayakan semata-mata untuk memerangi kemiskinan.⁷

Membicarakan masalah sosialisme, maka menurut HOS. Tjokroaminoto dapat dibagi menjadi tiga pokok, sebagai berikut :

⁵Ibid, hal. 10.

⁶Ibid.

⁷HOS. Tjokroaminoto, Op.Cit, hal. 28.

1. Kemerdekaan.

Yang dimaksud dengan kemerdekaan disini menurut beliau adalah seorang Islam tidak boleh takut kepada siapapun atau apapun juga, melainkan diwajibkan tunduk kepada Allah. Dalam hal ini beliau mengambil rujukan dari firman Allah yang artinya sebagai berikut " tidak ada pertolongan dan kekuatan melainkan dari Allah belaka serta hanya Allahlah yang kita sembah dan hanya kepada Allahlah kita minta pertolongan".⁸

2. Persamaan.

Menurut pandangan HOS. Tjokroaminoto, apabila prinsip-prinsip persamaan itu dilaksanakan, maka akan dapat dikatakan bahwa segenap umat Islam akan kokoh dalam menggalang persatuan dan kesatuan untuk mewujudkan cita-cita bersama. Dan dalam hal ini beliau mengambil dasar dari sabda Nabi Muhammad saw. lewat hadits yang diriwayatkan oleh Imam Turmudzi adalah sebagai berikut yang berbunyi :

المؤمنون من المؤمنين كالبنيان يشد بعضهم بعضا (ترمذى)

Artinya :

Orang mukmin sesama mukmin bagaikan bangunan , dan bagian yang satu dengan yang lain saling menguat -

⁸Ibid, hal. 33.

kan (HR. Turmudzi).

Demikian pula dalam hadits lain yang diriwayatkan dan diperkuat oleh Imam Bukhari sebagai berikut :

مِثْلُ الْمُؤْمِنِ فِي تَوَارِهِمْ وَتَرَاحِيهِمْ وَتَعَاظِفِهِمْ مِثْلُ الْجَسَدِ
إِذَا شَتَرَ مِنْهُ كَحُضْرٍ تَدْرِي لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالشَّمْرِ وَالْحَسِ

Artinya :

(البخاري)

Perumpamaan orang mukmin yang saling cinta mencintai, kasih mengasihi, saling tenggang rasa seperti dari tubuh manusia yang apabila salah satu merasa sakit, maka seluruh tubuh ikut merasakan kurang tidur dan merasa panas. (HR. Imam Bukhari). 9

3. Persaudaraan.

Persaudaraan ini menurut HOS. Tjokroaminoto adalah bahwa semua manusia (umat Islam) hendaknya dicintai-ra mereka timbul rasa cinta-mencintai, seperti rasanya mencintai sesama saudara yang sebenarnya, pernyataan beliau ini mengambil dasar penafsiran al-Qur'an yang artinya "bahwa Tuhan menaruh kecintaan ke dalam hati mereka itu, meskipun kau (Muhammad) telah memberikan apa yang ada di dalam dunia".¹⁰

Dari tiga penafsiran yang telah dipaparkan olehnya (HOS. Tjokroaminoto) maka betapa tinggi ajaran Islam, oleh karena itu diharapkan dapat menjadi

⁹Ibid, hal. 36

¹⁰HOS. Tjokroaminoto, Op.Cit., hal. 36.

tolok ukur dalam mengembangkan pergerakan yang ada dalam wadah Sarikat Islam.

Mengenai masalah kebudayaan, HOS. Tjokroaminoto bersikap selektif terhadap kebudayaan yang telah ada dan telah menjadi kekayaan tanah air dan juga selektif terhadap kebudayaan Barat yang telah dikenalkan oleh Kolonial. Beliau hanya menerima sebagian kecil saja yang sekiranya pantas diterima seperti pola berpikir serta metode keorganisasiannya saja yang ditemapkan oleh kolonial. Akan tetapi kecenderungannya jangan sampai menjadi ke-Barat-baratan yang banyak memberi arti negatif, seperti pergaulan muda-mudi tanpa batas dan minum-minuman yang memabukkan.¹¹

Oleh karena itu HOS. Tjokroaminoto tetap mempertahankan dan bangga atas bentuk-bentuk kesenian Jawa, pakaiannya menunjukkan identitas nasional. Akan tetapi beliau tidak suka dengan adat istiadat kuno dengan simbol feodal yang merendahkan derajat martabat manusia. Dalam hal ini beliau mencontohkan sebutan Raden, Raden Mas, Bendoro, sembah sujud, dalam acara keraton, sesajen selamatan yang beredar dimasyarakat yang sekiranya bertentangan dengan agama Islam, maka HOS. Tjokroaminoto ikut menyponsori didirikannya gerakan Jawa Dwipa yaitu

¹¹Drs. Masyhur Amin, Op.Cit, hal. 35.

sebuah gerakan yang timbul dari masyarakat yang berusaha untuk mempertahankan budaya Jawa yang telah menjadi milik bangsa Indonesia yang masih sesuai dengan ajaran agama Islam dan tidak mau menerima budaya Barat yang di bawa oleh kolonial. Adapun gerakan tersebut bertujuan untuk mengubur sikap mental dan berbagai simbol- simbol feodalisme.¹²

Dalam masalah budaya telah diungkapkan dalam suatu kongres PSII yang telah diadakan di Jakarta pada tahun 1933. Beliau mengungkapkan bahwa budaya yang di miliki bangsa kita hendaknya mengikuti kultur Islam. Karena yang diikuti kultur Islam adalah berdasarkan pada tauhid dan mampu memenuhi kebutuhan manusia, baik kaya maupun miskin yang tinggi maupun yang rendah derajatnya.¹³

Mengenai masalah kenegaraan, HOS. Tjokroaminoto berpendapat bahwa pemerintahan yang bersendikan Demokrasi murni, musyawarah adalah demokrasi yang mempunyai pengertian bahwa kedaulatan itu bersula dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat serta didukung dengan dasar musyawarah untuk mencapai mufakat.¹⁴

¹²Ibid, hal. 36.

¹³Ibid.

¹⁴Ibid.

Untuk mewujudkan demokrasi tersebut maka menurut HOS. Tjokroaminoto bahwa demokrasi hendaknya direalisasikan dengan berparlemen atau Dewan Perwakilan Rakyat. Maka Konggresnya yang dilaksanakan di Bandung pada tanggal 17-24 Juni 1916, beliau berpidato diantaranya, adalah sebagai berikut :

" ... untuk mencapai tujuan kita, dan untuk memudahkan cara kerja kita agar rencana raksana dapat terlaksana, maka perlu adanya peraturan (berparlemen), sebab didalamnya penduduk pribumi ikut memberikan hak dalam mengadakan peraturan yang sekarang sedang kita pikirkan, kita tidak akan menghendaki akan terulang kembali adanya peraturan pemerintah tanpa kita dan tanpa ikut serta kita ...". 15

Pemikiran HOS. Tjokroaminoto untuk berparlemen dalam mewujudkan demokrasi sangat kuat dan mendapatkan dukungan dari tokoh lain diantaranya Haji Agus Salim. Dan Abdul Moeis. Ketika pemerintah membentuk Volkraad, dengan maksud agar dapat mengorganisir kegiatan Sarikat Islam yang ada didaerah serta partai lain. Tepatnya pada tanggal 18 Mei 1918 yang diresmikan oleh gubernur - jenderal Mr. Graf Van Limburg Stierum, maka bersama dengan Abdul Moeis HOS. Tjokroaminoto bermaksud untuk mengubah Volkraad menjadi Dewan Perwakilan rakyat yang anggotanya dipilih oleh rakyat. Begitu juga upaya HOS. Tjokroaminoto dalam merealisasikan parlemen dengan

¹⁵Drs. WA. Goni, WA, Op.Cit., hal. 101-102.

membuat aksi, aksi itu terkenal dengan Mosi Tjokroaminoto yang divetuskan pada tanggal 25 Nopember 1918 yang menuntut agar parlemen dipilih dari rakyat dan oleh rakyat serta menuntut dibentuknya pemerintah yang bertanggung-jawab kepada parlemen.¹⁶

HOS. Tjokroaminoto sadar bahwa demokrasi yang ditempuh diberbagai negara tidak sama, namun secara umum prinsip-prinsip demokrasinya adalah sama. Kemudian beliau mengungkapkan sebagai berikut :

1. Adanya pemilihan umum yang bersifat bebas dan rahasia rakyat tidak ada rasa tekanan untuk memilih orang atau golongan yang bertanggung jawab.
2. Pemerintah dalam melaksanakan tugas-tugasnya wajiblah ikut terhadap hukum-hukum yang berlaku.
3. Adanya pembagian kekuasaan, dalam istilah barat adalah Trias Politika yaitu terdiri dari kekuasaan Legislatif eksekutif dan yudikatif.
4. Pers yang bebas dalam menyalurkan kepentingan umum.
5. Adanya pengakuan hak asasi manusia dalam batas-batas tertentu antara lain bebas untuk mengeluarkan suara, kebebasan beragama, dan bebas dari rasa takut.
6. Peradilan yang adil dan jujur serta tidak memihak.
7. Kepala negara dipilih oleh rakyat, bukan berdasarkan

¹⁶Ibid, hal. 102.

waris dan bukan keturunan atau kelompok.¹⁷

B. Lingkup Perjuangan HOS. Tjokroaminoto

Disamping seorang konseptor, HOS. Tjokroaminoto juga seorang praktisi yakni seorang yang terlibat langsung gerakan Sarikat Islam. Sebagai seorang konseptor yang terlibat langsung dalam suatu organisasi besar, Sarikat Islam peranan yang dimainkan HOS. Tjokroaminoto cukup penting artinya bagi hidup dan matinya organisasinya.

Perjuangan HOS. Tjokroaminoto dalam pergerakan Sarikat Islam akan dibagi menjadi tiga jalur antara lain :

a. Pertama, jalur politik.

Yakni HOS. Tjokroaminoto melihat bahwa masyarakat Indonesia terkurung oleh penjajah selama bertahun-tahun lamanya, sehingga tidak mungkin untuk mengusir penjajah dari tanah air tanpa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia sendiri, sehingga banyak upaya yang dilakukan oleh bangsa Indonesia untuk mengusir penjajah tanpa terorganisir secara rapi seperti Perang Padri (1821-1837), perang Diponegoro (1825-1830), Perang Aceh (1873-1905) kenyataan itu tidak pernah berakhir dengan kemenangan

¹⁷Ibid, hal. 100.

pihak bangsa kita sendiri.¹⁸

HOS. Tjokrosaminoto melihat disamping bagian yang berupaya keras untuk membebaskan dari cengkeraman penjajah, maka banyak juga didapati dari kalangan pribumi sendiri yang memanfaatkan kondisi untuk kepentingan pribadi, mereka tidak memperdulikan nasib bangsanya tetapi justru sebaliknya. Keadaan itulah yang membangkitkan pihak penjajah untuk mengadu domba antara bangsa kita Indonesia sendiri khususnya umat Islam.¹⁹

Disamping itu kenyataan lain bisa dilihat dari kesejahteraan masyarakat, adanya kesenjangan sosial yang menyolok antara bangsa Tionghoa dan pribumi, hal itulah yang mengakibatkan terbentuknya organisasi perdagangan dengan nama "Tionghoa Hwan Koon", dengan demikian kenyataan tersebut terhadap organisasi yang bergerak di bidang perdagangan kedudukannya semakin kuat karena organisasi tersebut diberi kebebasan oleh pemerintah dan untuk mengembangkan perdagangan melalui penekanan penduduk pribumi, semakin banyaknya tanah-tanah yang disewa oleh golongan Tionghoa dan bisa bertindak sewenang-wenang terhadap kaum pribumi. Dan disisi lain maka pemerintah menggunakan golongan menengah Tionghoa sebagai

¹⁸Ibid, hal. 80

¹⁹Deliar Noer, Islam dan Politik di Indonesia, Prisma, 1978, hal. 4.

perantara dalam perdagangan dan pemungutan pajak.²⁰

Melihat kenyataan di atas HOS. Tjokrosminoto me-
rasa perlu untuk membenahi organisasi Sarikat Islam dan
terlebih dahulu yang diupayakan agar Sarikat Islam me-
libatkan semua lapisan masyarakat pribumi. Oleh karena
itu ketika beliau menjadi ketua CSI, maka organisasi ini
diubah menjadi organisasi yang bersifat nasional dan
organisasi pergerakan kebangsaan yang bercorak kerakyat-
an mencakup semua golongan. Upaya HOS. Tjokrosminoto di
sambut oleh anggota Sarikat Islam sehingga pada tahun
1915 oleh seorang tokoh kedua dari pimpinan Sarikat Is-
lam Haji Agus Salim telah menegaskan upaya yang telah
dicanangkan oleh HOS. Tjokrosminoto, penegasan dari
Haji Agus Salim dalam pidatonya adalah sebagai berikut :

"... dari mulanya pergerakan Sarikat Islam dalam
menuntut hak-hak rakyat dan pembela kepentingan rak-
yat, sekali-kali tidak membedakan antara rakyat yang
beragama Islam dengan yang beragama lain dan dengan
tegas sekali pergerakan Sarikat Islam tidak bersifat
atau bersemangat semata-mata pergerakan agama saja
melainkan semata-mata bersikap dan semangat kerakyat-
an belaka dan semata-mata kerakyatan kaum kromo yang
dibedakan dari pada kaum tuan (bangsa Eropa) dan ka-
um ningrat (priyayi) yang menjadi tulang punggung ke
kuasaan pemerintah Belanda. " 21

Upaya selanjutnya HOS. Tjokrosminoto menegaskan

²⁰ Dawan Raharjo, Islam Mendayung diantara dua Ka-
rang, Sosialisme dan Kapitalisme, Priema, Ekstra, 1984 ,
hal. 42.

²¹ Ibid, hal. 44.

tuntutannya terhadap penjajah, yakni pada prinsipnya beliau agar bangsa Indonesia mempunyai parlemen, agar kehidupan bangsa Indonesia diatur oleh undang-undang yang diputuskan bangsa Indonesia sendiri dalam parlemen. Pada kongres Sarikat Islam yang diadakan di Bandung, maka HOS. Tjokroaminoto memperoleh tugas untuk menyusun rencana pembuatan kedudukan Dewan Perwakilan Rakyat, mulai dari pusat sampai daerah. Selanjutnya pada tanggal 20 - 27 Oktober 1917 telah ditentukan bahwa Sarikat Islam, tetap masih menyetujui aksi parlemen revolusioner dan Sarikat Islam tetap menginginkan pemerintahan nasional di Indonesia.

Pada tanggal 18 Mei 1918 Volkraad yang pertama di resmikan oleh Gubernur jenderal Mr. Graf Van Limburg dan dua orang tokoh dari Sarikat Islam ialah Tjokroaminoto dan Abdoul Moeis. Keduanya bertekad berjuang untuk merubah parlemen Volkraad menjadi parlemen yang sejati, yaitu diubah menjadi Dewan Perwakilan Rakyat yang anggotanya dipilih dari dan oleh rakyat akhirnya terbentuklah Moesi Tjokroaminoto dan dicetuskan pada tanggal 25 Desember 1918 agar parlemen dipilih oleh rakyat serta dibentuknya pemerintahan yang bertanggung jawab kepada parlemen.²²

²²Drs. MA. Ghoni MA., Op.Cit, hal. 102.

Setelah melihat usaha dalam parlemen tidak memperoleh hasil, HOS. Tjokroaminoto mengubah dengan menggunakan *polition Non Cooperative*. Meskipun pemerintah Belanda berusaha sembujuik agar HOS. Tjokroaminoto kembali menjadi anggota *Volkraad*, namun beliau menolaknya, karena beliau berpendapat bahwa *Volkraad* merupakan sandiwara belaka.²³

Pada 17 - 20 Agustus 1923 nama *Sarikat Islam* diubah menjadi *Partai Sarikat Islam (PSI)* dan dalam kongres masalah *non cooperational* menjadi pembicaraan yang cukup hangat. Dan partai *Sarikat Islam* tetap mengorbankan cinta Indonesia merdeka terlepas dari *Nederland*. Politik yang di mainkan *Sarikat Islam* merupakan komunikasi rakyat dan merupakan media untuk menyampaikan suara hati rakyat.

Menurut pandangan HOS. Tjokroaminoto, apabila partai politik dan parlemen tidak mampu menggunakan kepentingan rakyat, maka rakyatpun harus diberi kesempatan untuk menyampaikan inisiatif secara langsung.

Keinginan HOS. Tjokroaminoto dapat dikutip sebagai berikut :

"... kalau sekiranya suatu parlemen, walaupun keanggotaannya terjadi dengan pemilihan umum, masih juga belum mencapai keperluan, maka demokrasi yang

²³Ibid, hal. 103.

ditetapkan oleh Islam sebagai salah satu contoh di masa khalifah Umar yang menyatakan bahwa gubernurnya suatu negeri tidak boleh disebut sebagai gubernur yang sejati kalau tiap penduduk tidak mempunyai hak melahirkan suara, yang harus didengar dan diperhatikan adanya asas demokrasi Islam itu yang telah memberi keluasaan kepada kita akan mengadakan peraturan seperti referendum dan volkenetatif sebagai yang berlaku di Zwitserland kira-kira semenjak pertengahan dan penghabisan abad 19 atau peraturan demokratis yang lebih leluasa lagi. Referendum adalah hak rakyat akan melahirkan suara atas rencana-rencana yang dibikin oleh parlemen dan Volkanitatif adalah hak rakyat untuk melahirkan suara yang telah dimasukkan oleh pihak rakyat sendiri. 24

Akan tetapi perjuangan HOS. Tjokrosminoto di atas tidak ditanggapi oleh pemerintah. Akhirnya beliau keluar dari Volkraad dan tahap berikutnya beliau lebih aktif dalam memikirkan dan berkiprah dalam Sarikat Islam yang mampu mengangkat derajat dan martabat kaum pribumi, sehingga sebagaimana yang digambarkan oleh Konggres Al-Islami. 25 Antara lain adalah menghapus kerja paksa dan sistem ijin untuk bepergian, penghapusan peraturan mendiskriminasikan pemerintah penerimaan murid sekolah, serta wajar wajib belajar untuk semua penduduk sampai umur 15 tahun, dan semua lembaga pendidikan memasukkan pelajaran ketrampilan, perluasan sekolah hukum, sekolah kedokteran, dan pemberian beasiswa

²⁴Dra. MA. Ghoni, MA, Op.Cit, hal. 109.

²⁵Deliar Noer, Gerakan Modern Islam di Indonesia, 1900-1942, Op.Cit, hal. 151.

kepada murid Indonesia yang belajar diluar negeri.²⁶

Upaya organisasi Serikat Islam dibawah Pimpinan HOS Tjokroaminoto dibidang politik, sekalipun usaha itu belum memperoleh hasil yang memuaskan, tetapi hal ini adalah merupakan gambaran perjuangan didalam melawan konsepsi penjajah, yang terutama yang menjadi sasaran adalah harkat manusia yang nantinya akan menuju ke kesejahteraan umat manusia.

b. Jalur Sosial.

Dalam hal ini HOS. Tjokroaminoto menekankan terhadap masalah yang berhubungan dengan aktifitas sosial dalam arti segala upaya yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan sosial bagi golongan yang perannya sudah tidak memungkinkan lagi sebagaimana mestinya.²⁷

HOS. Tjokroaminoto sebagai pimpinan Serikat Islam telah berupaya untuk memperhatikan setiap masyarakat kecil. Upaya tersebut diputuskan dalam musyawarah kerja nasional Serikat Islam yang bertempat di Ciawi bulan Mei kemudian dituangkan dalam bentuk program kerja Serikat Islam serta yang ditetapkan dalam suatu keputusan pimpinan Serikat Islam No. 24/III/SI/KPTS/ IV / 1975 tertanggal 20 April 1975 diantaranya tentang :

²⁶ Ibid.

²⁷ Drs. MA. Goni, MA., Citra Dasar dan Pola Perjuangan Serikat Islam, Op.Cit, hal. 233.

- a. Pemikiran anak yatim fakir miskin.
- b. Mengenai urusan kematian dan bencana alam.
- c. Masalah penderitaan cacat.
- d. Masalah peranan kerja bagi mereka yang mengganggu.
- e. Masalah orang tua jompo.²⁹

Sesuai dengan dasar dan tujuan Sarikat Islam, yakni mengutamakan sosial dan ekonomi, maka dalam hal ini pernah HOS. Tjokroaminoto menyampaikan lewat tulisannya yang dalam buku program asas dan program tandem, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Penghidupan ekonomi.
- b. Keadaan dan derajat manusia.
- c. Kemerdekaan yang sejati.
- d. Penghidupan rakyat dan pergaulan hidup bersama.

Begitu juga beliau mengemukakan dalam pidatonya yang berhubungan dengan sosial adalah sebagai berikut :

"Pada keyakinan partai kaum Sarikat Islam, kemerdekaan rakyat Indonesia ini yang sejati yaitu sesungguhnya terlepas dari segala hambatan macam apapun, ialah dengan kemerdekaan yang berdasarkan Islam yang benar".³⁰

Menurut HOS. Tjokroaminoto kesejahteraan sosial tercapai apabila prinsip-prinsip ajaran Islam sepenuhnya dihayati diamalkan oleh pribadi muslim dalam ke-

²⁹Ibid, hal. 231-232.

³⁰Ibid, hal. 245.

hidupen bermasyarakat dan beragama. Menurut beliau salah satu cara untuk mewujudkan kesejahteraan sosial adalah apabila setiap muslim mempunyai sifat kedermawanan yang telah diatur atau dalam undang-undang Islam.

Adapun dasar sosial menurut beliau adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan peranan rela berkorban dan mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi.
2. Membagi kekayaan sama rata diantara sesama umat Islam untuk mengeluarkan zakat. Dan itu juga merupakan salah satu dari rukun Islam adalah apabila ada seseorang mendapat tinggalan harta waris, maka orang orang miskin dan orang menderita akan mendapat bagian dari kekayaan tersebut.
3. HOS. Tjokroaminoto menyebutkan bahwa kemiskinan bukanlah suatu kehidupan yang hina sebab kemiskinan itu akan baik dari pada kejahatan. Kemudian beliau mencoba mengingatkan melalui hadits Nabi yang artinya : "kemiskinan itu menjadikan bangga bagi saya". (Al-Fachir Fahiri).³¹

Upaya dibidang sosial ini HOS. Tjokroaminoto menegaskan dalam kongres PSII yang telah diputuskan program perjuangan partai Sarikat Islam yang berhubungan

³¹HOS. Tjokroaminoto, Islam dan Sosialisme, Op . Cit., hal. 31.

dengan masalah sosial sebagai berikut :

1. Membuat undang-undang untuk melindungi para pekerja.
2. Membantu usaha mengurus yatim piatu dan fakir miskin
3. Meningkatkan kesehatan rakyat.
4. Menghapus rodi dan kerja paksa.³²

Usaha lain dalam partai Sarikat Islam adalah menuntut kepada pemerintah akan dihapusnya kerja rodi yakni kerja yang dilakukan oleh pekerja desa atau kampung serta pekerja polisi yang tidak ada bayaran, serta menuntut adanya peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Maka untuk memperbaiki kehidupan dari rakyat, partai Sarikat Islam Indonesia mengadakan tuntutan sebagai berikut :

1. Aturan pajak hendaknya memakai asas, bahwasanya pajak itu harus menurut kekuatan yang memikulnya.
2. Segala tanah partikular selekas-lekasnya dibeli kembali oleh gubernur.
3. Mulai hari ini diperhentikan pemberian hak Erfpacht kepada siapapun juga.
4. Aturan Punale Sanctie hendaklah dihapuskan dengan selekasnya.³³

c. Jalur Keagamaan.

Sebagaimana telah digambarkan di atas bahwa pada Sarikat Islam adalah merupakan satu-satunya partai di Indonesia yang mampu mempersatukan sebagian besar umat

³²Choiril Anwar, Op.Cit, hal. 34.

³³Amelz, Op.Cit, hal. 52.

Islam Indonesia. Sebagai seorang muslim Tjokroaminoto sering membicarakan tentang Islam, bahwa Islam merupakan agama yang mampu berbicara dari seluruh aspek kehidupan maka beliau pernah mengartikan tentang Islam didalam buku "Islam dan Socialisme" sebagai berikut :

- a. Islam menurut pokok katanya "aslama" berarti tunduk /atau menurut kepada Allah dan rasulnya dan kepada pemerintah yang diikuti oleh umat Islam.
- b. Islam dari kata "salima" maknanya selamat. Berarti bila mau menjalankan dengan sungguh - sungguh perintah agama, dan mereka akan memperoleh keselamatan didunia dan akhirat.
- c. Islam pokok katanya "salmi" maknanya rukun, bila orang menjalankan agama Islam hendaknya harus rukun tidak berselisih dalam hal agama.
- d. Islam menurut pokok katanya "sulami" artinya tangga hal ini berarti tingkatan untuk mencapai dunia dan akhirat , jikalau orang Islam menjalankan agamanya Islam dengan sebenar-benarnya, maka ia akan memperoleh derajat yang tinggi.³⁴

Begitu komplitnya Islam, tetapi sejak ini menurut HOS. Tjokroaminoto Islam di Indonesia harus masih ditingkatkan kualitasnya. Oleh karena itu hendaknya

³⁴HOS. Tjokroaminoto, Islam dan Socialisme, Op. cit., hal. 28-29.

umat Islam mau mencari pengetahuan tentang Islam dan mempraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat.³⁵ Dengan berupaya untuk mewujudkan harapan tersebut beliau berjuang melalui Sarikat Islam dan meningkatkan hidup beragama menurut beliau adalah sebagaimana berikut :

- a. Tentang kehidupan rumah tangga, yang mengatur tentang perkawinan, talak rujuk, kewajiban anak dan orang tua terhadap anak.
- b. Masalah kemasyarakatan, seperti pengaturan pengadilan kerjasama dan penyelesaian sesuatu sengketa.
- c. Etika Islam, seperti mengatur kewajiban menghormati - satu sama lain, bertanggung jawab dalam suatu perbuatan, keharusan bermusyawarah dalam mengatur masyarakat dan negara.
- d. Ketentuan-ketentuan hubungan nasional seperti yang menyangkut perjanjian internasional ketentuan akibat adanya peperangan.³⁶

Berikutnya HOS. Tjokroaminoto telah menuangkan dalam program asas dan program tandisnya yang memberikan ulasan atas upayanya untuk mewujudkan tujuan Sarikat Islam adalah sebagai berikut :

"Tidak ada lain agama yang menimbulkan kehidupan baru yang begitu pula kepada pemeluknya sebagai agama

³⁵Dawam Rahardjo, Op.Cit, hal. 52.

³⁶Drs. MA. Gono, MA, Op.Cit, hal. 40.

Islam, Islam suatu kehidupan yang meliputi segala cabang perbuatan manusia suatu perubahan mengenai orang seorang, mengenai keluarga, mengenai pergaulan hidup mengenai umat, mengenai negeri, suatu pembangkitan - pri kehidupan, budi pekerti, akal kebajikan agama Islam telah menimbulkan perubahan pri kemanusiaan dari pada dalam sedahannya, jurang kerendahan derajat sampai kepada setinggi-tingginya dalam suatu tempo yang tidak lebih lama dari pada seperempat abad lamanya". 37

Untuk mengembangkan pergerakan dibidang agama ini HOS. Tjokroaminoto menggunakan media melalui agama. Maka Sarikat Islam yang dipimpinnya kemudian mendirikan sekolah-sekolah sebagaimana yang diungkapkan dalam bukunya MA. Goni MA sebagai berikut :

1. Partai Sarikat Islam di Indonesia dengan sekuatnya mendirikan sekolah yang cukup luas pengajaran dalam ilmu duniawi dan ilmu agama, dengan merentingkan perasaan kebanggaan, terlebih lagi mencintai tumpah darah, dan mengadakan berbagai macam organisasi untuk memberikan pendidikan berdasarkan Islam kepada anak anak dan pemuda, baik didalam sekolah maupun di luar sekolah.
2. Partai Sarikat Islam Indonesia melawan segala adat dan cara pendidikan yang sifat dan nafsunya akan merendahkan derajat kemanusiaan.³⁸

Upaya lain untuk tegaknya kehidupan beragama, maka

³⁸Ibid, hal. 248.

lewat Sarikat Islam HOS. Tjokroaminoto mengharapkan agar umat Islam tidak membesar-besarkan masalah khilafiyah , yang hanya pada furu'iyah saja, karena menurut pengamatan HOS. Tjokroaminoto perselisihan itu akan mendatangkan perpecahan mengurangi kekuatan untuk menjalankan perkara yang wajib, serta mengundang para bencana yang mengancam umat Islam.

Dibawah pimpinan HOS. Tjokroaminoto Sarikat Islam menuntut terhadap pemerintah agar tidak mencampuri masalah yang berkenaan dengan Sarikat Islam terutama dalam hal ibadah. Sehubungan dengan tuntutan di atas, maka Sarikat Islam membentuk Badan Majelis Ulama, yang nantinya akan dapat untuk berkembang diseluruh lapisan masyarakat, dan dalam hal ini HOS . Tjokroaminoto menuntut kepada pemerintah Belanda atas peraturan yang telah ditetapkan dan dapat menghalangi perkembangan ajaran agama Islam.³⁹

Untuk dapat memenuhi perjuangan yang diharapkannya maka beliau menegaskan dalam konggres PPSII yang menekankan terhadap masalah agama. Penegasan itu ditujukan kepada pemerintah Belanda agar dapat memenuhi tuntutan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penghapusan pasal 178 Ind Staatsregeling (susunan pemerintah Hindia) dan penghapusan peraturan tentang gu

³⁹Amelz, HOS.Tjokroaminoto hidup dan perjuangannya Op.Cit, hal. 49-50.

ru dalam agama Islam.

2. Pemberian kembali kepada majelis agama hak campur tangan hal warisan dari pada orang Islam.
3. Perbaikan masjid serta uang masjid.
4. Pencabutan segala jenis sokongan kepada lembaga-lembaga agama.⁴⁰

C. Pengaruh Perjuangan HOS. Tjokroaminoto

Kehadiran tokoh HOS. Tjokroaminoto bagi rakyat Indonesia memiliki arti tersendiri. Beliau merupakan penggerak bagi rakyatnya, dimana lewat pesan-pesannya yang memberikan motivasi kepada para anggota. Semua ini dapat dilihat manakala beliau menyampaikan amanatnya seolah-olah semua orang mendengar arti hatinya tergerak & seakan-akan dapat melupakan penderitaan dalam kehidupannya.

Sebagai seorang pemimpin HOS. Tjokroaminoto memiliki kharisma yang tinggi, sehingga sebagai seorang pemimpin besar dalam pergerakan Sarikat Islam di juluki dengan nama Ratu adil atau Heru Cakra. Sebutan ini adalah sebagai suatu harapan bahwa HOS. Tjokroaminoto sebagai pimpinan mampu mengentaskan dari penderitaan bangsanya. Oleh karena itu beliau dalam Sarikat Islam se-

⁴⁰ Choiril Anwar, Sejarah Pergerakan Umat Islam Di Indonesia, hal. 33.

olah menuntun rakyat Indonesia menuju jalan kemerdekaan.⁴¹

Atas kharisma yang dimilikinya, HOS. Tjokroaminoto bukan saja berpengaruh terhadap pergerakan Sarikat Islam tetapi juga berpengaruh bagi pemerintah Belanda, hal ini bisa dilihat bahwa pemerintah merasa khawatir atas pribadi beliau yang mempunyai kharisma dalam perkembangan Sarikat Islam. Karena Belanda menyadari sekali bahwa perkembangan Sarikat Islam semakin meluas bahkan tidak hanya diseluruh Jawa melainkan diluar Jawa seperti Madura, Sumbawa, Kalimantan Barat, Jambi, toli-toli (sulawesi) serta dipelosok tanah air. Dengan perkembangan yang menggembarakan bagi Sarikat Islam maka rakyat semakin sadar atas semua penderitaannya selama ini dideritanya. Oleh karena itu untuk memenuhi tuntutan ketidakpuasan atas tindakan pemerintah, maka banyak terjadi kerusuhan serta pemberontakan seperti yang terjadi di Nusatenggara Timur, Kalimantan, Jambi, Sulawesi dan Demak. Atas kejadian tersebut pemerintah meyakini bahwa HOS. Tjokroaminoto yang dianggap seorang yang mempengaruhi serta merenggangkan hubungan antara rakyat dengan pemerintah, pada akhirnya HOS. Tjokroaminoto ditahan dan diberi hukuman selama delapan bulan

⁴¹ Untung S, Mengikuti Jejak Agus Salim dalam Tiga Zaman, PT. Rosida Jaya Putra, hal. 29.

tepatnya pada tanggal dan tahun 1922.⁴²

Pengaruh HOS. Tjokroaminoto selama belia berada ditahanan, Sarikat Islam mengalami kemunduran. Dalam hal ini telah dirasakan oleh tokoh lainnya yaitu Haji Agus Salim dan Abdul Moeis, sehingga kedua tokoh tersebut mengambil kebijaksanaan untuk beralih pada politik hijrah dalam Sarikat Islam yaitu sebagai satu usaha untuk membina kemampuan Sarikat Islam, dan juga ditekankan sebagai langkah pengembalian dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mempersiapkan segala kepentingan dari pada SI sepanjang kepentingan itu masih sesuai dengan ajaran Islam, karena sebelumnya Sarikat Islam menetapkan adanya keterangan asas yang menekankan terhadap kemerdekaan yang berdasarkan Islam, disamping itu adanya keterangan asas tersebut agar dapat dijadikan sebagai benteng untuk menentang paham-paham lain yakni komunis.⁴³ Maka Agus Salim dan Abdul Moeis pada bulan Oktober 1923 mengadakan kongres yang keenam Sarikat Islam menekankan adanya disiplin partai, yakni upaya untuk memantapkan dan memberi penjelasan bagi anggota SI. tentang pergerakan yang berdasarkan alam serta berusaha untuk mengeluarkan orang-orang komunis dari tubuh Sarikat Islam.⁴⁴

⁴²Untung S. Op.Cit, hal. 38.

⁴³Deliar Noer, Op.Cit, hal. 144-145.

⁴⁴Drs.W. Poespoprojo, Jejak-jejak Sejarah 1908 - 1926 terbentuknya suatu pola, R.Karya,Bandung, hal. 58.

Dengan adanya perpecahan tersebut, maka konflik yang terjadi dalam tubuh Sarikat Islam mengalami perubahan lagi anggotanya, diantaranya kelompok Semarang, dan kelompok Jogjakarta, Semarang dikuasai oleh Semaun dan Yogyakarta dikuasai oleh Sarikat Islam.⁴⁵

Pengaruh lain bagi HOS. Tjokroaminoto dalam perkembangan Sarikat Islam adalah dengan beralihnya nama Sarikat Dagang Islam menjadi Sarikat Islam. Maka pergerakan ini semakin mencakup seluruh problema yang ada dalam pergerakan tersebut. Usaha penggantian nama itu disambut baik oleh anggota Sarikat Islam, hal ini dapat dibuktikan dalam kongres SI yang diadakan di kota Surabaya yang benar-benar berhasil sehingga dalam waktu yang singkat pengaruh SI menjadi luas sampai 800 000 anggota, jumlah ini termasuk yang ada di luar Jawa seperti Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, tetapi pengikut yang terbesar adalah Jawa Timur, bahkan percah anggota SI mencapai dua juta anggota, sehingga SI semakin mendorong berani untuk memperjuangkannya rakyat dan bangsanya.⁴⁶

Pengaruh berikutnya SI dibawah HOS.Tjokroaminoto membentuk badan Central Sarikat Islam, setelah melihat perkembangan yang menggembirakan. Badan ini bertujuan

⁴⁵Ibid, hal. 59.

⁴⁶W. Poespoprojo, Op.Cit, hal. 51.

untuk memudahkan mengontrol semua kegiatan Sarikat Islam yang ada di daerah-daerah, CSI pertamakalinya pada tanggal 17-24 Juni 1916 mengadakan kongresnya secara Nasional yang diadakan di Bandung, yang dihadiri oleh 80 utusan daerah/lokal dari seluruh Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi.⁴⁷ Pengaruh HOS. Tjokroaminoto memang luar biasa, terbukti ketika berpidato dalam kongres tersebut diatas, pengaruh itu tidak hanya pada kaum pribumi, tetapi juga pemerintah kolonial kenyataan itu terbukti ketika beliau mencoba meyakinkan pemerintah dengan maksud untuk memantapkan usaha-usahanya dengan membina kemajuan bangsanya.⁴⁸ Dengan kongres tersebut menghasilkan beberapa keputusan diantaranya mengenai tuntutan terhadap pemerintah, dan ternyata pemerintah memenuhi tuntutan tersebut, antara lain sebagai berikut :

1. Terbentuknya jabatan-jabatan pemerintah bagi setiap orang yang cakap/mampu.
2. Hilangnya pajak.
3. Penggantian kerjad engan tenaga penggergaji.
4. Hapusnya kerja tanam paksa.
5. Berdirinya Volkraad sebagai lembaga yang menampung aspirasi masyarakat bawah.
6. Mengembangkan pendidikan didaerah-daerah.⁴⁹

⁴⁷ Ibid, hal . 53.

⁴⁸ Ibid, hal. 53.

⁴⁹ Drs. W, Poespoprojo, Op.Cit, hal. 54.

Menurut HOS. Tjokroaminoto dengan adanya Volkraad pemerintah berarti menunjukkan harapan yang dikehendaki oleh masyarakat bahwa pemerintah ideal adalah pemerintahan yang mampu menampung aspirasi masyarakat sebagai suatu hati rakyat. Atas dasar itulah para anggota SI mendapat dorongan mental dan berharap agar terwujudnya solidaritas Islam yang nantinya dapat mengarah kepada kemerdekaan Islam.⁵⁰

HOS. Tjokroaminoto merupakan salah satu leader utama yakni sebagai orang yang pertama kali berani membangkitkan semangat rakyat Indonesia untuk berjuang dan mempertahankan harkat dan martabat manusia. Perjuangan HOS. Tjokroaminoto disambut dengan baik oleh masyarakat terutama anggota SI, sebagaimana dapat dilihat bahwa setiap pidatonya oleh masyarakat dianggap sebagai sabda raja. Oleh karena itu SI dalam kepemimpinannya mempunyai popularitas yang belum pernah ada yang menyamai apa lagi melampauinya.⁵¹ Hal, ini terbukti dalam maklumat yang dibuat oleh para lejanah Tanfidiyah SI yaitu Haji A. Salim Abu Kusno Tjokrosjojoso dan Kartosuwiryo, ketika beliau HOS. Tjokroaminoto meninggal pada tanggal 17 Des. 1934. Adapun isi maklumat tersebut sebagai berikut :

"... pada hari ini 10 Ramadhan 1353 H (17 Desember

⁵⁰ Ibid, hal. 55.

⁵¹ Amelz, HOS. Tjokroaminoto dan Perjuangannya , Op.Cit, hal. 160-161.

1934) telah berpulang kemahmatullah saudara ketua kita, pemuka pergerakan sarikat Islam Indonesia sampai akhir umurnya setelah menanggung penyakit - semenjak bulan september. Kepada sekalian saudara didalam dan diluar partai yang telah memberikan pertolongan O (derma kebaktian umat dan lain dari pada itu) kami atas nama dewan lajnah Tanfidiyah, PSII mengucapkan banyak terima kasih.

Dan dalam maklumat tersebut menghimpun dengan bersungguh-sungguh kepada rakyat ditengah air Indonesia kepada umat dan beragama Islam maka :

1. Barang cholif dan keliru dan ketinggalan serta kesalahan pada setiap orang didalam dan diluar-kalangan PSII mohon dimaafkan. Mudah-mudahan Allah membalas dan mengampuni dosa diampun dan melapangkan kesempitan dan mengangkat kesusahan nya.
2. Tolong doakan dengan doa yang ikhlas dan sungguh-sungguh kepada almarhum, sembahyang ghoib dalam berjamah ataupun jika tidak dapat jamah masing-masing sendiri, mudah-mudahan Allah meng karuniakan jasa dan pahala bagi tiap-tiap yang berbuat kebajikan itu dengan ikhlas. 52

Adapun isi maklumat tersebut diatas adalah di samping memberitahukan bahwa tokoh besar SI yakni HOS. Tjokrosminoto telah meninggal dunia, juga menyampaikan kepada semua keluarganya serta membuktikan betapa besar pengaruh dan jasa yang diperjuangkan selama hidupnya. Kepergian tokoh tersebut kepada kaum muslim khususnya dan umumnya rakyat Indonesia baik yang berada diluar maupun didalam negeri merasa kehilangan. Karena beliau yang selalu diharapkan untuk membawa pergerakan rakyat Indonesia menuju suatu kemerdekaan yang sebenar-benarnya.